

NOTULENSI HASIL DISKUSI KELOMPOK 2

Disusun Untuk Memenuhi Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh Kelompok 2:

- | | |
|-------------------------|------------|
| 1. Alfiya Nadhira Syifa | 2413031037 |
| 2. Maya Khoyrotun Nisa | 2413031045 |
| 3. Anggit Yunizar | 2413031046 |
| 4. Nuzulliana | 2413031064 |

PRODI PENDIDIKAN EKONOMI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

PROSES DISKUSI

1. **Penanya** : Arshella Cahya Yuniarti (2413031058)

Pertanyaan : Menurut kelompok, metode mana yang lebih efektif dalam mencatat piutang tak tertagih: metode langsung atau metode cadangan?

Penjawab : Nuzulliana (2413031064)

Jawaban : metode yang lebih efektif adalah metode cadangan, karena:

Lebih sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PSAK 71) memperhitungkan potensi kerugian sejak awal melalui model expected credit loss. Memberikan gambaran yang lebih realistis dan akurat tentang nilai aset (piutang) dalam laporan keuangan. Mencegah fluktuasi laba rugi secara tiba-tiba, karena kerugian sudah diantisipasi.

Meningkatkan pengendalian risiko kredit, sehingga manajemen bisa membuat kebijakan penagihan dan pemberian kredit dengan lebih hati-hati. Sebaliknya, metode langsung hanya mencatat kerugian setelah terjadi, sehingga kurang mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya pada saat pelaporan.

2. **Penanya** : Anindia Maharani (2413031042)

Pertanyaan : Mengingat kompleksitas instrumen keuangan dan dinamika pasar saat ini, bagaimana perusahaan dapat mengembangkan model pengukuran risiko yang lebih adaptif dan futuristik, mungkin dengan memanfaatkan machine learning, untuk mengantisipasi potensi kerugian secara lebih akurat?

Penjawab : Maya Khoyrotun Nisa (2413031045)

Jawaban : Sekarang ini kan pasar dan instrumen keuangan makin rumit dan cepat berubah. Jadi, perusahaan perlu punya cara baru buat ngukur risiko yang lebih fleksibel. Salah satunya bisa pakai machine learning, biar sistem bisa belajar dari data-data sebelumnya, kayak pola transaksi, kebiasaan bayar pelanggan, sampai kondisi ekonomi. Dari situ, perusahaan bisa prediksi kerugian yang mungkin terjadi dengan lebih akurat. Model kayak gini bisa terus menyesuaikan diri kalau ada perubahan di pasar, jadi keputusan keuangan juga bisa lebih cepat dan tepat.

3. **Penanya** : Asnia Sundari (2413031040)

Pertanyaan : dalam hal piutang, jika pihak debitur mengalami penurunan laba sehingga menunda pembayaran, sejauh mana kondisi tersebut memengaruhi kualitas piutang dan strategi manajemen risiko kredit perusahaan?

Penjawab : Alfiya Nadhira Syifa (2413031037)

Jawaban : Jika debitur mengalami penurunan laba dan menunda pembayaran, maka kualitas piutang perusahaan dapat terpengaruh secara negatif. Piutang yang sebelumnya dikategorikan sebagai piutang yang baik dapat menjadi piutang yang bermasalah atau bahkan piutang macet. Hal ini dapat meningkatkan risiko kredit perusahaan karena kemungkinan debitur tidak dapat membayar piutangnya menjadi lebih tinggi. Penundaan pembayaran juga dapat mempengaruhi arus kas perusahaan, sehingga perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan strategi manajemen risiko kredit yang efektif untuk meminimalkan dampak negatif dari penurunan laba debitur. Perusahaan dapat melakukan analisis kredit yang lebih ketat sebelum memberikan kredit kepada pelanggan untuk meminimalkan risiko kredit. Selain itu, perusahaan juga dapat melakukan pengawasan piutang yang lebih intensif untuk memantau kondisi piutang dan melakukan tindakan pencegahan jika ada tanda-tanda piutang menjadi bermasalah. Diversifikasi pelanggan juga dapat membantu mengurangi risiko kredit yang terkait dengan satu atau beberapa pelanggan besar. Perusahaan juga dapat menggunakan asuransi kredit untuk melindungi diri dari risiko kredit yang tidak dapat ditagih. Dengan melakukan strategi manajemen risiko kredit yang efektif, perusahaan dapat menjaga kualitas piutangnya dan meminimalkan dampak negatif dari penurunan laba debitur. Dalam beberapa kasus, perusahaan juga dapat melakukan negosiasi dengan debitur untuk mencari solusi pembayaran yang lebih fleksibel, seperti pembayaran cicilan atau perpanjangan jangka waktu pembayaran. Hal ini dapat membantu debitur untuk memenuhi kewajibannya dan perusahaan dapat meminimalkan kerugian akibat piutang yang tidak dapat ditagih.